

Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Bagi Peserta Didik Unit Pelayanan Sosial Bina Remaja Radin Intan Bandar Lampung

Aliy Hafiz¹, Rindy Dwi Ladista^{2*}, Ani Maryani³

^{1,2,3}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi Bisnis dan Bahasa Dian Cipta Cendikia, Bandar Lampung, Indonesia

Email: ¹hafizdahsyat@gmail.com, ^{2*}rindydwiladista@gmail.com, ³animaryani939@gmail.com

Abstract

Entrepreneurial spirit is very important because it can help improve the quality of life of the community by creating high-quality products and services. Entrepreneurial spirit also helps improve community welfare and increase economic welfare. Entrepreneurial spirit is instilled from an early age because it can help someone become a more independent person, think creatively and progressively. This community service activity is carried out to foster an independent entrepreneurial spirit for Students at the Radin Intan Youth Social Service Unit (PSBR), Bandar Lampung. The implementation of this community service activity is through 3 (three) stages, namely the preparation stage, the activity implementation stage, and the evaluation stage. This activity uses a lecture method, including discussions on technopreneurship, Entrepreneurship in the Digital Era, E-Commerce where participants carry out simulations using cellphones. The results of this activity are that students are expected to be able to provide increased abilities and motivation for learning participants to utilize technology in student business activities where students are able to manage e-commerce accounts, manage business WA and manage digital marketing with social media

Keywords: e-commerce, entrepreneurship, technopreneurship

Abstrak

Jiwa kewirausahaan sangat penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Jiwa kewirausahaan juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak dini karena dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih mandiri, berfikir kreatif dan maju. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mandiri bagi Peserta Didik di Unit Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan, Bandar Lampung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, mencakup pembahasan mengenai *technopreneurship*, Kewirausahaan di *Era gital*, *E-Commerce* dimana peserta melakukan simulasi dengan menggunakan *Handphone*. Hasil kegiatan ini adalah peserta didik diharapkan mampu memberikan peningkatan kemampuan dan motivasi peserta belajar untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha peserta didik dimana peserta didik mampu mengelola Akun *e-commerce*, mengelola WA bisnis dan mengelola Pemasaran digital dengan media sosial.

Kata Kunci: e-commerce, kewirausahaan, *technopreneurship*

A. PENDAHULUAN

Rasio kewirausahaan di Indonesia saat ini masih sangat rendah, yaitu 3,47% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Di Singapura rasio wirausahanya sudah mencapai 8,76%, di Thailand 4,26%, dan Malaysia mencapai 4,74% (Sutrisno, 2022).

Untuk mendorong peningkatan itu, pemerintah telah menyiapkan berbagai dukungan seperti program pelatihan, dukungan akses pembiayaan yang murah, hingga pendampingan untuk UMKM

naik kelas. Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka (IKMA) akan terus melaksanakan program penumbuhan wirausaha baru (WUB) dan program penguatan daya saing IKM/sentra IKM yang selaras dengan amanah pada Perpres 2/2022.

Berdasarkan sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS), baseline 2019 jumlah rasio wirausaha mencapai 3,3 persen setara 8,2 juta. Artinya, dengan target 3,95 persen di 2024, maka diperlukan 1,5 juta penduduk yang usahanya menetap hingga 2024. Penumbuhan 1,5 juta wirausaha baru, tentunya efektif dalam kurun waktu tiga tahun atau mulai dari

2022 hingga 2024, sehingga rata-rata target per tahunnya 500 ribu wirausaha baru.

Untuk mewujudkan target tersebut, dibutuhkan penanaman jiwa wirausaha. Jiwa wirausaha adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan (Pelipa & Marganingsih, 2020). Jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak seseorang mulai sadar bahwa uang itu penting dan seseorang tersebut memiliki keterampilan atau sesuatu hal seperti barang atau jasa yang bisa dijual, seseorang akan belajar untuk lebih mandiri, berfikir kritis, dan maju apabila ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini, karena akan berfikir tentang bagaimana mengolah hasil dari keterampilan ataupun hasil pembelajaran yang selama ini dia lakukan untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dijual baik makanan, pakaian, jasa, atau barang-barang lain.

Jiwa kewirausahaan sangat penting karena dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menciptakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi. Jiwa kewirausahaan juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak dini karena dapat membantu seseorang menjadi pribadi yang lebih mandiri, berfikir kreatif dan maju. Selain itu, manfaat yang diperoleh jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan yang mandiri yaitu dapat menjadi lebih percaya diri. Menurut (Sanawiri & Iqbal, 2018) kewirausahaan merupakan usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan usaha. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis diaman kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasidengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial dan akan menerima reward berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal (Hidayat & Nawawi, 2022)

Wirausaha digital adalah istilah yang semakin sering terdengar dalam era digital yang terus berkembang. Bisnis-bisnis baru yang bermunculan secara online, *platform e-commerce* yang booming, serta teknologi-teknologi canggih yang mengubah cara kita berinteraksi dengan dunia bisnis semuanya adalah bagian dari ekosistem wirausaha digital. Menurut Giones dan Brem, (2017) dalam (Setiawan et al., 2023) kewirausahaan digital meliputi penjualan produk atau layanan digital melalui jaringan elektronik. Kewirausahaan digital

merupakan kategori kewirausahaan di mana beberapa atau semua hal fisik dalam organisasi tradisional telah didigitalkan dan dengan demikian dapat dilihat sebagai rekonsiliasi kewirausahaan tradisional dengan cara berkreasi dan berbisnis di era digital (Setiawan et al., 2023). Fenomena digitalisasi menyebabkan berbagai implikasi melalui perubahan yang cepat dan transformatif, penting bagi pengusaha untuk mengetahui hasil dan koneksi terkait serta mengidentifikasi peluang yang muncul dalam bisnis. Wirausaha digital mengandalkan teknologi digital dan *platform online* sebagai sarana utama untuk menjalankan operasional bisnis, berinteraksi dengan pelanggan, dan menghasilkan pendapatan. Konsep wirausaha digital muncul sebagai respons terhadap perubahan teknologi yang cepat dan perkembangan internet yang telah mengubah cara kita berbisnis dan berkomunikasi.

Dengan melihat kebutuhan tersebut, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat memandang perlu untuk melakukan pelatihan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mandiri bagi Peserta Didik di Unit Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan, Bandar Lampung.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui 3 (tiga) tahapan yaitu:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini pengabdian melakukan pengamatan dan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik di Unit Pelayanan Dinas Sosial Remaja Binaan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dengan memberikan kuesioner untuk melihat kemampuan dasar atas pemahaman kewirausahaan di era digital dan melihat kebutuhan mendasar Remaja Binaan. Hasil kegiatan ini mendapatkan laporan analisis kebutuhan Remaja Binaan untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup dimasa mendatang

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, pengabdian melakukan kegiatan memberikan pelatihan kepada peserta didik dengan materi konsep *technopreneurship*, pengelolaan Akun *e-commerce*, pengelolaan WA bisnis dan Pemasaran digital dengan media sosial. Kegiatan ini diikuti oleh 16 peserta yang dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 15-16 Mei 2024 di PSBR Radin Intan, Bandar Lampung. Hasil kegiatan ini adalah peserta diberikan simulasi pengelolaan Akun *e-commerce*, pengelolaan WA bisnis dan Pemasaran digital dengan media sosial

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik dengan melakukan penilaian hasil

pengelolaan Akun *e-commerce*, pengelolaan WA bisnis dan Pemasaran digital dengan media sosial disetiap masing-masing peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha digital *entrepreneur digital*, adalah merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dengan menggunakan teknologi digital dan *platform online* sebagai sarana utama untuk menjalankan operasional bisnis, berinteraksi dengan pelanggan, dan menghasilkan pendapatan (Djuri, 2024).

Kewirausahaan digital muncul seiring dengan perubahan zaman yang semakin tinggi mobilitas antar setiap individu. Wirausaha digital mengacu pada praktik berbisnis yang sepenuhnya mengandalkan platform dan teknologi digital untuk menjalankan operasional bisnis, berinteraksi dengan pelanggan, dan menghasilkan pendapatan. Ini adalah konsep yang luas dan mencakup berbagai bentuk bisnis, mulai dari toko online dan bisnis perangkat lunak hingga layanan konsultasi digital dan pemasaran online (Edinov et al., 2014).

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah lembaga pemerintah yang memberikan layanan kesejahteraan sosial untuk remaja putus sekolah atau terlantar. PSBR bertujuan untuk membantu remaja agar mandiri dan terhindar dari masalah sosial. Pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik di Unit Pelayanan Dinas Sosial Remaja Binaan, Bandar Lampung, mampu memberikan peningkatan kemampuan dan motivasi



peserta belajar untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usaha peserta didik. Dimana peserta didik mampu mengelola Akun *e-commerce*, mengelola WA bisnis dan mengelola Pemasaran digital dengan media sosial.

Gambar 1. Pemaparan Materi

Technopreneurship adalah perpaduan dinamis antara teknologi dan kewirausahaan. *Technopreneurship* adalah seni memanfaatkan inovasi teknologi untuk menciptakan bisnis, produk, atau layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar atau menyelesaikan masalah yang ada (Edinov et al., 2014).

Pada pelatihan hari pertama, diberikan pemahaman tentang *Technopreneurship* dan *e-commerce*. Materi yang diberikan untuk *Technopreneurship* adalah gambaran dan konsep *Technopreneurship* dan perkembangan *Technopreneurship* di era saat ini, tantangan yang dihadapi dan solusi dalam



menghadapi masalah- masalah yang muncul, sedangkan materi *e-commerce* adalah gambaran *e-commerce*, kebutuhan *e-commerce* masa saat ini dan dimasa mendatang, hambatan dan solusi dalam menjalankan *e-commerce* serta pengelolaan akun *e-commerce* dengan simulasi dan mempraktekan pengelolaan Akun *e-commerce* dengan menggunakan handphone masing-masing (Hafiz, 2024).

Gambar 2. Sesi Diskusi Peserta dan Pemateri

Pada pelatihan hari kedua peserta didik diberikan pelatihan pengelolaan WA bisnis dan promosi melalui media sosial dengan menggunakan akun dan handphone masing-masing peserta.



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa wirausaha digital adalah fenomena yang mendorong ekonomi global saat ini dengan pemanfaatan

teknologi digital untuk berbisnis, menciptakan peluang yang luar biasa bagi pengusaha di seluruh dunia. Dengan pemahaman yang baik tentang wirausaha digital dan langkah-langkah menuju keberhasilannya dapat memulai atau mengembangkan bisnis digital yang sukses dan relevan dalam era yang terus berubah ini. Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dengan melibatkan 16 Peserta didik selama 2 hari di PSBR Radin Intan, Bandar Lampung. Kegiatan menghasilkan peningkatan kemampuan peserta dalam pemahaman konsep *technopreneurship*, pengelolaan Akun *e-commerce*, pengelolaan WA bisnis dan Pemasaran digital dengan media sosial

Saran

Dari kegiatan pelatihan ini dapat disarankan sebagai berikut yaitu adanya monitoring pelaksanaan kewirausahaan bagi peserta didik setelah mengikuti pelatihan ini serta kegiatan ini hendaknya dapat ditindaklanjuti pada pengelolaan *e-commerce* pada tingkat mahir.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djuri, P. A. (2024). *Modul Wirausaha Digital*. Universitas Tadulako Palu.
- Hidayat, T., & Nawawi, Z. M. (2022). *Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif Dan Inovatif Dalam Kewirausahaan*. 9, 356–363.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136.

- <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?id=bNaJDwAAQBAJ&dq=kewirausahaan+adalah&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Sanny Edinov, S.Si., M. S., Qristin Violinda, S.Psi., M.M., P. D., Supriyadi, S.Kom., M. M., Andri Nur Cahyo, S.Sn., M. S., I'tishom Al Khoiry, M. K., Noerma Kurnia Fajarwati, S.I.Kom., M. I. K., Enji Azizi, S.E., M. M., Ali Imron, M. S., Rizka Ariyanti, M. M., Yunita Indriany, S. Sos., M. A., Anita Wijayanti, S.E., M.M., Akt., C., Rahmi Yuliana, S.E., M. M., Yusnaini, S.E., M. M., & Fithri Setya Marwati, S.E., M. . (2014). Konsep Dasar Technopreneurship. In Fachrurazi (Ed.), *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. VCV Eureka Media Aksara.
- Setiawan, Z., Jauhar, N., Putera, D. A., Santosa, A. D., Fenanlampir, K., Sembel, H. F., Harto, B., Roza, T. A., Dermawan, A. A., & Rukmana, A. Y. (2023). Kewirausahaan Digital. In *PT Global Eksekutif Teknologi* (Issue May).
- Hafiz, Aliy, 2024 retrieve from <https://aliyhafiz.com/sertifikasi-digital-marketing-bnsp/>
- Sutrisno, E. (2022). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>